BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada "aktiva riil" dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus Tandelilin, 2010).

Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Penilaian harga saham tersebut berfungsi untuk meminimalkan resiko yang kemungkinan terjadi. Investasi pada salah satu instrumen di pasar modal yaitu saham, dimana instrumen tersebut merupakan salah satu instrumen keuangan paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang baik dipilih para

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

investor karena saham mampu memberikan return yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti deposito. Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel – variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, varibilitas laba, dan sebagainya (Suad Husnan, 1996:45).

Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Dalam berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih "rumit" dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif lebih besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya return yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank (Nunik Lilis, 2009).

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Dalam pasar modal, investor dituntut untuk dapat menguasai informasi fundamental atas sejumlah saham yang diinvestasikannya.

Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham – saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

investor memerlukan informasi – informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan. (http://www.bapepam.go.id)

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko, karena itu untuk menarik pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Dari hal tersebut pemodal membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Karena pada dasarnya motif pemodal dalam membeli saham adalah untuk menjual saham itu kembali pada harga yang lebih tinggi atau mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkan. Informasi yang relevan diklasifikasikan menjadi tipe-tipe, yaitu seperti: informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu yang lalu, informasi yang tersedia kepada publik, dan informasi yang tersedia baik kepada publik maupun privat. Perubahan harga terjadi karena ada informasi baru masuk ke pasar, dan harga bereaksi (berubah) karena adanya informasi tersebut (Wahid Wahyu, 2007).

Pada kondisi terbukanya informasi dari emiten yang demikian transparan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang mengarah ke informasi obyektif dan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mendukung profesionalisme pengelolaan. Disisi lain dalam kondisi yang hampir bersamaan membuka peluang pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam memperoleh informasi kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan (Harmono, 2004:667).

Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Namun mesti disadari ada satu kelemahan yang mendasar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual banyak melibatkan estimasi dan taksiran. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2001:2).

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan bereaksi bila terjadi kemelut dalam negeri. Keadaan tersebut sering menyebabkan investor luar negeri dan dalam negeri kehilangan kepercayaan terhadap investasi. Naik turunnya harga saham dapat juga bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal. Mengingat pentingnya informasi mengenai harga saham maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perusahaan yang bersangkutan. Namun juga harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil (Sri Artatik, 2007).

Price Earning Ratio menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. *Price Earning Ratio* sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa *Price Earning Ratio* saham tersebut. Semakin besar *earning*, semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah – ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perusahaan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun. (Frian Alfrianto Yusak, 2009)

Price Earning Ratio memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Abdul Halim, 2003:23).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada tahun 2008 merupakan tahun yang cukup suram bagi investor dan trader di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pecahnya gelembung finansial 2008 menyebabkan harga semakin menurun dan saham menjadi sangat murah. Tak terkecuali dengan kegiatan investasi yang terjadi pada PT.Indosat,Tbk di tahun 2010 juga mengalami penurunan.

Meski laba turun drastis, pendapatan usaha Indosat mengalami peningkatan 5,8 persen dibanding periode yang sama pada 2009. Pendapatan selular mencapai Rp 7,6 triliun, naik 14,4 persen dibanding periode sebelumnya Rp 6,7 miliar (http://www.tempointeraktif.com/hg/saham/2010/08/18/brk,20100818-272072,id.html). Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Harga Saham dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham
PT. Indosat Tbk. Tahun 2006 – 2010

Tahun	*Return* Saham (%)		Harga Saham	
2005	-3,46		5550	
2006	21,64	↑	6750	↑
2007	28,17	↑	8650	↑
2008	-33,52	↓	5750	↓
2009	-17,81	↑	4725	↓
2010	27,01	↑	6000	↑

Sumber: www.idx.com, diolah

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2006 PT. Indosat Tbk memiliki *return* saham meningkat dari sebesar -3,46 persen menjadi 21,64 persen dan juga harga saham dari 5550 menjadi 6750. Sehingga investor tertarik dalam berinvestasi, karena perusahaan dinilai memiliki *price earning ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan efisiensi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perusahaan yang tinggi atau meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula.

Pada tahun 2007 PT. Indosat Tbk, memiliki *return* saham meningkat dari sebesar 21,64 persen menjadi 28,17 persen. Peningkatan *return* tersebut diikuti harga saham yang mengalami peningkatan dari 6750 menjadi 8650, sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *price earning ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi atau meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula.

Pada tahun 2008 terjadi penurunan kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia, PT. Indosat Tbk juga mengalami penurunan *return* saham dari 28,17 persen menjadi -33,52 persen begitupun dengan harga saham menjadi 5750. Sehingga investor tidak tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *price earning ratio* menurun, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang menurun dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang menurun pula.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada tahun 2009 PT. Indosat Tbk memiliki *return* saham meningkat dari -33,52 persen menjadi -17,81 persen, tetapi peningkatan *return* tersebut tidak seiring dengan menurunnya harga saham dari 5750 menjadi 4725. Sehingga seharusnya harga saham yang menurun akan berdampak terhadap penurunan *price earning ratio*, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba menurun dan penurunan kinerja keuangan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang menurun dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang menurun pula, namun hal tersebut tetap membuat investor tertarik berinvestasi.

Pada tahun 2010 PT. Indosat Tbk memiliki *return* saham meningkat dari -17,81 persen menjadi 27,01 persen. Investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *price earning ratio* meningkat, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pula. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi atau meningkat dalam melakukan kegiatan usahanya dari seluruh aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pengembalian laba untuk investor yang tinggi pula. Pada fenomena yang terjadi di tahun 2009, bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut Eduardus Tandelilin (2010) menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan dari analisis rasio keuangan menunjukan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian (*return*)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan yang memberikan hasil yang kontradiktif serta adanya fenomena masalah yang terjadi maka penelitian ini akan meneliti ulang variabel-variabel yang pernah diteliti. Dengan menggunakan variabel independent kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* dan variable independent *price earning ratio* serta variable dependent *return* saham yang diharapkan memberikan hasil yang berbeda. Peneliti tertarik dan bermotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh variable independent kinerja keuangan dan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham pada PT. Indosat Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Investor hanya tertarik menginvestasikan dananya, jika kinerja keuangan yang dilihat dari *return* saham perusahaan meningkat.
2. Investor akan menilai kinerja keuangan dengan cara melihat rasio-rasio keuangan perusahaan.
3. Pembagian return saham yang besar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.
2. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Setiap penelitian ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari objek penelitian yang relevan dengan masalah pokok penelitian, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang telah *go public*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT.Indosat,Tbk.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan teoritis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan yang lebih luas tentang investasi saham di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi saham.

2. Bagi Pihak Kampus

   Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk peneliti selanjutnya di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Indosat Tbk, yang beralamat di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berlokasi di Gedung Bursa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Efek Indonesia, Tower 2 – Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta 12190. Telp (021) 5150515 ext 4350 – 51, Fax (021) 5153786.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Prosedur	Bulan								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt
		2011								
I	Tahap Persiapan: 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian									
	2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP									
	3.Menentukan tempat penelitian									
II	Tahap Pelaksanaan: 1.membuat outline dan Proposal UP									
	2.Meminta surat pengantar keperusahaan									
	3.Penelitian di perusahaan									
	4.Penyusunan UP dan bimbingan UP									
	5.Seminar sidang UP									
	6.Revisi UP setelah seminar sidang UP									
	7.Bimbingan Skripsi.									
	8.pendaftaran sidang skripsi.									
	9. Sidang skripsi.									
III	Tahap akhir: 1.Revisi setelah sidang skripsi.									
	2.Penggandaan Skripsi.									
	3.Wisuda.									

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional